

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan (X1) dengan nilai $t_{hitung} 9,091 > t_{tabel} 2,012$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Menunjukkan hasil penelitian pada variabel literasi keuangan (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM Batik di Desa Trusmi Kabupaten Cirebon. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM Batik di desa Trusmi Kabupaten Cirebon, maka semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola arus kas, menyusun perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan usaha yang tepat, sehingga usaha batik dapat bertahan dan berkelanjutan.
2. Orientasi pasar (X2) dengan nilai $t_{hitung} 8,154 > t_{tabel} 2,012$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Menunjukkan hasil penelitian pada variabel orientasi pasar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM Batik di desa Trusmi Kabupaten Cirebon. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman orientasi pasar yang dimiliki pelaku UMKM batik di desa Trusmi Kabupaten Cirebon, maka semakin besar juga kemampuan usaha dalam memahami kebutuhan konsumen dan menyesuaikan strategi pemasaran, sehingga keberlanjutan UMKM batik khususnya di Desa Trusmi kabupaten Cirebon dapat terus terjaga.
3. Inovasi Produk (X3) dengan nilai $t_{hitung} 7,330 > t_{tabel} 2,012$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Menunjukkan hasil penelitian pada variabel Inovasi Produk (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM Batik di desa Trusmi Kabupaten Cirebon. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inovasi produk yang dilakukan oleh pelaku UMKM batik, maka semakin meningkat daya

tarik dan daya saing produk batik, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap keberlanjutan usaha.

4. Literasi keuangan, orientasi pasar dan inovasi produk secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM Batik di desa Trusmi Kabupaten Cirebon, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$, dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $59.129 > 2,802$. Adapun pada uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,777 atau 77,7% dan sisanya 22,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin optimal penerapan literasi keuangan, orientasi pasar, dan inovasi produk secara bersamaan, maka semakin kuat juga kemampuan UMKM batik dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

B. Keterbatasan dan Saran

1. Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas tentu peneliti tidak dari keterbatasan-keterbatasan yang memerlukan perbaikan dipenelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan-keterbatasan penelitian ini diantaranya:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu literasi keuangan, orientasi pasar dan inovasi produk sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM batik di Desa Trusmi Kabupaten Cirebon. Sehingga peneliti mengharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain dengan tujuan untuk mengetahui lebih lanjut faktor apa saja yang mempengaruhi keberlanjutan UMKM batik.
- b. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan data yang dikumpulkan hanya menggambarkan persepsi atau pendapat pelaku usaha batik di desa Trusmi Kabupaten Cirebon.
- c. Peneliti juga memiliki keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian sehingga dibatasinya jangkauan penelitian dan memerlukan kritik serta saran yang membangun dari berbagai pihak.

2. Saran

Berdasarkan penelitian dan keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka saran yang mampu diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Bagi pelaku UMKM batik

Para pelaku usaha batik diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan praktik usaha yang telah berjalan dengan baik. literasi keuangan perlu terus diterapkan dalam pengelolaan usaha, seperti pencatatan keuangan yang teratur, pengelolaan arus kas, dan perencanaan keuangan, agar usaha dapat berjalan secara stabil dan berkelanjutan.

Selain itu, pelaku UMKM batik di Desa Trusmi disarankan untuk tetap berorientasi pada pasar dengan memahami kebutuhan konsumen, mengikuti perkembangan selera pasar, serta memperhatikan strategi pesaing. Pemahaman terhadap kondisi pasar akan membantu pelaku usaha dalam menentukan strategi pemasaran dan pelayanan yang tepat sehingga usaha dapat terus bertahan dan berkembang.

Pelaku UMKM batik juga perlu terus melakukan inovasi produk, baik dari segi desain, motif, maupun variasi produk batik. Inovasi yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk serta menjaga keberlanjutan UMKM batik di tengah persaingan usaha.

b. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon untuk terus memberikan dukungan kepada UMKM batik di Desa Trusmi. Dukungan tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan pengelolaan keuangan usaha, diadakannya koperasi, adanya pelatihan pemasaran berbasis digital, serta pendampingan dalam pengembangan produk batik yang berkelanjutan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengkaji keberlanjutan UMKM khususnya batik. Adapun peneliti yang berikutnya disarankan untuk memperluas area cakupan penelitian. Selain itu, penambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi hasil penelitian yang lebih beragam dan mendalam.